

Analisis Manajemen Keuangan Perolehan dan Pengelolaan Panti Asuhan Terhadap Kesejahteraan Anak “Studi Kasus pada Panti Asuhan Al-Kahfi Surabaya”

Arma Yuli Fitriasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : 1222100050@surel.untag-sby.ac.id

Hwihanus

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: hwihanus@untag-sby.ac.id

Koresponden Penulis: hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstract. *This research analyzes the financial management of the acquisition and management of orphanages on the welfare of children at the Al-Kahfi orphanage located in Surabaya. The aim of this research is to answer how the financial management of the orphanage acquires and manages it, whether the implementation of financial reports is in accordance with the principles of financial reporting, how the orphanage evaluates the impact of their financial management on the welfare of the children. The research method used is qualitative using data triangulation. The result obtained is that the orphanage receives fixed funds from each household and then these funds are used for the children's needs. The application of financial reports for orphanages is in accordance with accounting standards. The impact of its management on children's welfare, children can go to school and children's rights are fulfilled.*

Keywords: *Accounting Publik Sektor, Management, Welfare*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis tentang manajemen keuangan perolehan dan pengelolaannya panti asuhan terhadap kesejahteraan anak pada panti asuhan Al-Kahfi yang terletak di Surabaya. Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab bagaimana manajemen keuangan perolehan dan pengelolaannya panti asuhan tersebut, penerapan laporan keuangannya sesuai tidak dengan prinsip laporan keuangan, bagaimana panti asuhan mengevaluasi dampak dari pengelolaan keuangan mereka terhadap kesejahteraan anak-anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan triangulasi data. Hasil yang diperoleh adalah panti asuhan memperoleh dana tetap dari setiap rt kemudian dana tersebut digunakan untuk kebutuhan anak. Penerapan laporan keuangan panti asuhan sudah sesuai standart akuntansi. Dampak dari pengelolaannya terhadap kesejahteraan anak, anak bisa sekolah dan hak anak terpenuhi.

Kata Kunci: Akuntansi Sektor Publik, Manajemen, Kesejahteraan

LATAR BELAKANG

Anak merupakan amanat yang harus selalu dijaga dengan baik karena dalam diri mereka melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Anak merupakan harapan bagi masa depannya sendiri, orang tua, serta bangsa dan Negara. Dengan segala harapan yang akan menjadi penerus generasi yang membanggakan dan akan meneruskan cita-cita yang diinginkannya, sehingga orang tua harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anaknya. Seperti hal nya, berdasarkan pasal 4 Undang-Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pemerintah berkewajiban untuk menyelenggarakan kesejahteraan sosial, tak terkecuali bagi anak-anak yang berada di panti

asuhan (VIII, 2019). Di mana, anak-anak panti asuhan memiliki hak yang sama dengan anak lainnya terutama dalam mendapatkan hak untuk mengenyam pendidikan di sekolah.

Kenyataannya tidak bisa dipungkiri masih banyak anak yang sulit dalam memperoleh kesejahteraan hidup bahkan pendidikan. Hal ini, dikarenakan masih banyaknya kemiskinan di Negara kita. Dampak yang akan terjadi karena masalah ini anak kemudian terlantar dan bisa menjadi anak jalanan dan ber efek negatif bagi anak tersebut. Penyebab anak yang terlantar dan menjadi anak jalanan adalah orang tua meninggal dan tidak ada keluarga yang merawatnya, orang tua tidak mampu sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan anak.

Salah satu cara mengatasi masalah tersebut, adanya pendirian suatu lembaga atau yayasan yang bergerak dibidang sosial dan bisa disebut panti asuhan. Panti asuhan merupakan tempat dimana anak-anak mungkin kurang beruntung dalam nasibnya. Pada peraturan menteri sosial tentang peraturan pelaksanaan peraturan pemerintah nomor 44 tahun 2017 tentang pelaksanaan pengasuhan anak Pasal 1 Nomor 5 bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial yang selanjutnya disingkat LKS adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.

Dalam sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial memiliki fungsi dan tujuan awal yaitu mensejahterakan anak, memberi kasih sayang dan mencukupi kebutuhannya. Untuk memenuhi fungsi dan tujuan sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial diperlukan sebuah manajemen yang baik untuk lembaga tersebut. Menurut Manullang manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari sumber daya, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu (Humas, 2022). Manajemen keuangan menurut grestenberg didefinisikan sebagai cara bagaimana sebuah perusahaan memperoleh modal berupa uang, bagaimana cara mereka menggunakan uang tersebut dan bagaimana cara mereka mendistribusikannya (Nusa, 2023).

Alasan diadakannya penelitian ini yaitu untuk menjawab bagaimana manajemen keuangan perolehan dan pengelolaannya panti asuhan tersebut, penerapan laporan keuangannya sesuai tidak dengan prinsip laporan keuangan, bagaimana panti asuhan mengevaluasi dampak dari pengelolaan keuangan mereka terhadap kesejahteraan anak-anak. Diharapkan manajemen keuangan di Lembaga Kesejahteraan Sosial yang berada di Surabaya dapat mengelola manajemen keuangan dengan baik sehingga anak-anak panti dapat tercukupi semua hak dan kebutuhannya.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Sektor Publik

Istilah “sektor publik” memiliki pengertian yang bermacam-macam. hal tersebut merupakan konsekuensi dari luasnya wilayah publik, sehingga setiap disiplin ilmu (ekonomi, politik, hukum, dan sosial) memiliki cara pandang yang berbeda-beda. Dari sudut pandang ilmu ekonomi, sektor publik dapat dipahami sebagai suatu entitas yang aktivitasnya berhubungan dengan usaha untuk menghasilkan barang dan jasa pelayanan publik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan hak publik. Menurut (Bastian, 2019) akuntansi sektor publik merupakan mekanisme teknik dan analisa akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan department-department dibawahnya, pemerintah daerah, BUMD, BUMD, LSM dan yayasan sosial, maupun pada proyek-proyek kerjasama sektor publik dan swasta.

Akuntansi sektor publik memiliki kaitan yang erat dengan penerapan dan perlakuan akuntansi pada dominan publik. Dominan publik memiliki wilayah yang lebih luas dan kompleks dibandingkan dengan sektor swasta. Keluasan wilayah publik tidak hanya disebabkan luasnya jenis dan bentuk organisasi yang berada di dalamnya, akan tetapi juga dikarenakan kompleksnya lingkungan yang mempengaruhi lembaga-lembaga publik tersebut. Kelembagaan publik antara lain meliputi badanbadan pemerintahan (pemerintah pusat dan daerah serta unit kerja pemerintah), perusahaan milik negara (BUMN dan BUMD), yayasan, organisasi politik dan organisasi massa, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), universitas, dan organisasi nirlaba lainnya.

Tujuan akuntansi untuk sektor publik itu ada dua pada (Admin, 2022), yang pertama managemnt control (kontrol manajemen), pada kontrol manajemen yaitu sebagai pengendalian manajemen. Yang dimana akuntansi untuk sektor publik akan memberikan informasi yang dibutuhkan lembaga publik dalam pengelolaan secara tepat dan efisien, juga memberikan informasi penggunaan sumber daya yang sudah dianggarkan dalam lembaga publik. Tujuan yang kedua yaitu accountability (akuntabilitas), akuntabilitas ini memiliki tujuan untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi manajer sektor publik. Accountability digunakan dalam pelaporan pelaksanaan tanggung jawab atau sumber daya atau bidang/divisi yang berada dalam wewenang manajer tersebut.

Komponen yang berpengaruh pada organisasi sektor publik seperti ekonomi, politik, kultural dan demografis. Lembaga sektor publik harus memperhatikan value money atau konsep yang digunakan saat mengelola lembaga sektor publik, dimana konsep tersebut harus berpedoman pada 3 elemen, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektifitas. Ketiga elemen tersebut akan menjadi pokok dari value money yang bermanfaat untuk meningkatkan pelayanan publik, dan meningkatkan efektifitas pelayanan publik yang merata dan sesuai sasaran.

Teori Tanggung Jawab Sosial (*Social Responsibility Theory*)

Teori tanggung jawab sosial ini dicetuskan oleh Komisi Hutchins (Robert Hutchins). Komisi hutchins merupakan sebuah komisi untuk menyelidiki fungsi yang tepat bagi pers dalam demokrasi modern di Amerika Serikat. Pada dasarnya, konsep tanggung jawab sosial tidak jauh berbeda dengan konsep tanggung jawab pada umumnya. Perbedaannya hanya terletak pada sudut pandangnya saja. Teori tanggung jawab lebih menekankan pada makna tanggung jawab yang lahir dari ketentuan peraturan perundang-undangan sehingga, teori tanggung jawab lebih dimaknai dalam arti *liability*. Sedangkan, teori tanggung jawab sosial atau biasa disebut *social responsibility theory* itu sendiri lahir dari kebebasan positif yang menekankan tanggung jawab dalam makna *responsibility*

Tanggung jawab sosial ini membatasi kebebasan dalam makna positif. Tetapi, dalam praktiknya teori ini sangat familiar karena *responsibility* berarti keadaan yang dipertanggungjawabkan, yang dimana keadaan yang dipertanggungjawabkan itu membutuhkan campur tangan negara.

Bila dikaitkan teori tanggung jawab sosial dengan kesejahteraan lembaga, maka dapat dikatakan bahwa tanggung jawab sosial lebih menekankan pada kepedulian lembaga untuk kesejahteraan yang berdampak pada orang yang terlibat.

Teori Legitimasi (*legitimacy theory*)

Teori legitimasi dikemukakan pertama kali dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer. Menurut Dowling dan Pfeffer dalam (Pratama & Deviyanti, 2022) teori legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan agar mampu untuk survive dan bertahan hidup. Jadi, *legitimacy theory* menyatakan bahwa organisasi terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat.

Organisasi biasanya berusaha untuk mempertahankan hubungan dalam lingkungan sosial yang dimana mereka beroperasi, tanpa legitimasi organisasi tidak akan bertahan terlepas dari seberapa baik kinerja finansial mereka. Jadi, dapat terlihat jelas bahwa organisasi harus menjaga hubungannya dengan lingkungan dan masyarakat sekitar karena keberlangsungan hidup organisasi tergantung pada hubungan tersebut. Legitimasi ini sangat penting untuk organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Hasan, et al., 2022).

Manajemen juga mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan berarti kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari perencanaan yang berarti menentukan atau memilih alternatif pencapaian tujuan dari beberapa alternatif yang ada. Perencanaan diperlukan untuk mengarahkan kegiatan organisasi. Langkah pertama, rencana ditetapkan untuk organisasi secara keseluruhan. Kemudian, rencana yang lebih detail untuk masing-masing bagian atau divisi ditetapkan. Dengan cara semacam itu, organisasi mempunyai perencanaan yang konsisten secara keseluruhan. Faktor-faktor yang diperlukan untuk pelaksanaan antara lain:

a. *Leadership* (kepemimpinan)

Arti kata leadership merupakan kepemimpinan. Leadership berarti sebuah sikap untuk mempengaruhi, memotivasi, dan juga mendelegasikan orang lain untuk melakukan hal-hal tertentu agar mencapai tujuan. Leadership ini merupakan tombak dalam sebuah perusahaan/organisasi untuk melakukan koordinasi pada karyawan yang terlibat agar target yang sudah ditentukan sejak awal cepat tercapai.

b. *Attitude and morale* (sikap dan moral)

Menurut chaplin pada (Sevilla, 2021) attitude merupakan predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk

bertingkah laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap objek, lembaga, atau persoalan tertentu. Hal yang mendasari attitude yaitu adanya faktor emosional dan motivasional yang mampu mendorong seseorang untuk bertindak. Moral secara eksplisit merupakan hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu tanpamora manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral merupakan sifat dasar yang diajarkan di sekolah-sekolah dan manusia harus mempunyai moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya. Moral adalah nilai ke-absolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral dapat diukur dari kebudayaan masyarakat setempat.

c. *Communication* (tata hubungan/komunikasi)

Komunikasi berasal dari kata (bahasa) *latin communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama-sama. Komunikasi yang efektif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses komunikasi dalam menyampaikan pesan yang diinginkan. organisasi sangat membutuhkannya karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemangku kepentingan yang berbeda, hal itu menyebabkan pelayanan yang buruk. Komunikasi akan dilaksanakan dengan baik jika direncanakan dan diorganisir dengan menggunakan manajemen komunikasi. Komunikasi merupakan proses pemindahan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari komunikator kepada komunikator.

d. *Incentive* (dorongan)

Menurut salah satu ahli Andrew F. Sikula yang dikutip dari (Rumah, 2020), insentif merupakan sesuatu yang didorong atau mendorong atau memiliki kecenderungan untuk merangsang sebuah kegiatan, suatu motif dan imbalan yang dibentuk untuk memperbaiki produksi. Incentive ini merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu demi sebuah reward atau penghargaan eksternal.

e. *Supervision* (pengawasan)

Ditinjau dari ilmu manajemen pada (Nusa, 2021) pengawasan atau *controlling* merujuk pada suatu kegiatan yang bertujuan memastikan apakah kegiatan operasional (*actuating*) telah sesuai dengan rencana (*planning*) berdasarkan tujuan yang hendak dipakai organisasi. Pengawasan ini berpedoman pada perencanaan yang menjadi standar operasional seluruh proses kerja.

f. *Discipline* (kedisiplinan)

Manajemen sebagai disiplin mengacu pada cabang pengetahuan yang terhubung dengan studi prinsip dan praktik administrasi dasar. Kedisiplinan ini menentukan

kode etik tertentu yang harus diikuti oleh manajer dan juga berbagai metode untuk mengelola sumber daya secara efisien.

2. Pengorganisasian (*Organizing dan Staffing*)

Tahap berikutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan mengoordinasi sumber daya, tugas, dan otoritas di antara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif. Seperti halnya fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian juga sama pentingnya, fungsi pengorganisasian ini memastikan tujuan organisasi memang dapat dicapai. Pengorganisasian memuat koordinasi baik dalam bagian maupun antar bagian organisasi. Akibatnya, pekerjaan yang dilakukan tiap bagian berkesinambungan satu sama lain. Pengorganisasian juga memastikan produktivitas yang terukur karena tiap bagian bekerja sesuai dengan panduan yang jelas. Tiap bagian organisasi akan selalu bekerja menuju sasaran operasionalnya. Kedisiplinan seperti ini akan membantu keuangan organisasi karena tidak ada pemborosan yang terjadi selama pekerjaan berlangsung.

3. *Actuating* (pelaksanaan)

Menurut George R. Terry dalam bukunya *principles of management* mengatakan bahwa pergerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Definisi tersebut terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai ke bawah. Segala kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi. Tercapainya tujuan tidak hanya tergantung kepada planning dan organizing yang baik, melainkan juga tergantung pada pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah landasan yang kuat untuk pergerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Pelaksanaan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standar, metode kerja, prosedur dan program.

4. Pengendalian (*controlling*)

Elemen terakhir proses manajemen adalah pengendalian. Pengendalian bertujuan melihat apakah kegiatan organisasi sesuai dengan rencana. Manajer harus selalu memonitor kemajuan organisasi. Fungsi pengendalian meliputi empat kegiatan: (1) menentukan standar prestasi, (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, (3)

membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, dan (4) melakukan perbaikan jika ada penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan. Controlling mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, walaupun planning, organizing, actuating yang baik, tetapi jika pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk pengawasan segala kegiatan agar tertuju pada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. George R, Terry mengemukakan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apakah perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar.

Manajemen Keuangan

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. (Hasan, et al., 2022). Manajemen keuangan merupakan suatu proses perencanaan, pengendalian, pengelolaan dan pengalokasian sumber daya keuangan suatu entitas untuk mengelola dana secara efisien dan efektif guna memaksimalkan nilai aset dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan.

Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah keadaan yang mencakup berbagai aspek kehidupan individu atau kelompok, yang dimana seseorang atau kelompok tersebut merasa baik, bahagia, dan puas dengan kondisi mereka yang mencakup aspek fisik, mental, emosional, sosial, dan ekonomi. Kesejahteraan mencerminkan tingkat kepuasan, kesejahteraan, kebahagiaan, dan kualitas hidup seseorang atau kelompok.

Kesejahteraan adalah tujuan yang sering dikejar oleh individu, keluarga, dan masyarakat secara umum. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan biasanya melibatkan pengambilan keputusan yang mencakup perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan. Kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan materi atau kondisi fisik semata, tetapi juga melibatkan keseimbangan yang sehat antara aspek kehidupan seseorang, sehingga individu merasa hidupnya memiliki arti dan nilai yang signifikan.

Kondisi sejahtera menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material. Berikut merupakan definisi-definisi yang menekankan pengertian kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan. Menurut suparlan dalam (Fai, 2021), kesejahteraan sosial mendandakan keadaan sejahtera pada umumnya, yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu saja, jadi merupakan suatu keadaan dan kegiatan. Kesejahteraan sosial menurut friedlander dalam (Fai, 2021), kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dimaksudkan untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, dan hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk memperkembangkan seluruh kemampuannya untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya. Kesejahteraan sosial menurut segal dan brzuzy yang dikutip dari (Fai, 2021), kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat. Kesejahteraan sosial menurut midgley yang dikutip dari (Fai, 2021), menjelaskan bahwa suatu keadaan sejahtera secara sosial tersusun dari tiga unsur sebagai berikut. Itu adalah, pertama, setinggi apa masalah-masalah sosial dikendalikan, kedua, seluas apa kebutuhan-kebutuhan dipenuhi dan ke tiga, setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku bagi individu-individu, keluarga-keluarga, komunitas-komunitas dan bahkan seluruh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Nazir menyatakan, jenis desain penelitian ada enam yaitu:

- a. Desain penelitian yang ada kontrol

Desain penelitian yang ada kontrol ini merupakan desain bukan percobaan dan mempunyai kontrol.

- b. Desain penelitian Deskriptif-analitis

Desain penelitian deskriptif merupakan studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, sedangkan desain penelitian analitis adalah studi

untuk menguji hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan.

- c. Desain Penelitian Lapangan atau bukan
Penelitian ini menggunakan lapangan atau tidak
- d. Desain penelitian dalam hubungan waktu
Penelitian dengan menggunakan interval waktu tertentu
- e. Desain dengan tujuan evaluatif atau bukan
Desain penelitian evaluatif atau bukan berhubungan dengan keputusan administratif terhadap aplikasi hasil penelitian.
- f. Desain penelitian dengan data primer/sekunder
Dalam penelitian dapat didesain menggunakan data primer atau data sekunder.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta tentang cara mengelola Manajemen keuangan Panti Asuhan terhadap Kesejahteraan anak yang ada di panti asuhan.

Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian merupakan tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti pemilihan lokasi. Tempat penelitian ini adalah Yayasan Anak Yatim dan Fakir Miskin Al-Kahfi, Kota Surabaya.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan cara wawancara. Data kualitatif didefinisikan sebagai data yang mendekati dan mencirikan sesuatu. Data ini dapat diamati dan dicatat. Tipe data ini bersifat non-numerik.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023). Populasi pada penelitian ini adalah kepengurusan panti asuhan, sampel yang saya ambil sebanyak 3 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi.

Proses Pengolahan Data

Setelah data sudah dikumpulkan, data direduksi dan dipilih jawaban dari informan yang dianggap relevan setelah itu dicatat didalam note atau buku catatan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data, Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, direduksi dengan cara (1). Indexing: memilih jawaban informan yang dianggap relevan dan (2). Coding: jawaban antar informan dikelompokkan. Lalu, penyajian datanya dihasilkan dari temuan data informan yang dianalisis menggunakan teori, sehingga dapat ditarik kesimpulannya yang utuh.

PEMBAHASAN

Manajemen Keuangan Perolehan dan Pengelolaan pada Panti Asuhan Al-Kahfi

Pengelolaan keuangan di Panti Asuhan Al-Kahfi Surabaya dilakukan oleh bendahara. Untuk mengalokasikan dana yang diberikan untuk kebutuhan sehari-hari yang ada didalam panti asuhan. Adapun pengalokasian dana tersebut meliputi pembayaran pembelian habis pakai, pembelian obat-obatan, pembelian keperluan kantor, pembayaran percetakan, pembelian pakaian anak dan biaya pendidikan untuk anak asuh. Dalam menjaga akuntabilitasnya, panti asuhan melaksanakan tiga tahapan, yaitu perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan yang benar-benar harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pemberi amanah.

Perolehan dana pada Panti Asuhan Al-Kahfi memiliki donatur tetap setai bulannya, yaitu RT/RW sekitarnya. Perolehan dana ini nantinya dikelola oleh panti asuhan untuk kesejahteraan anak panti seperti biaya pendidikan, karena pendidikan merupakan hak yang wajib diperoleh untuk setiap anak.

Penerapan Laporan Keuangan pada Panti Asuhan Al-Kahfi

Penerapan laporan keuangan pada Panti Asuhan Al-Kahfi sudah sesuai dengan PSAK 45 nirlaba. Dimana organisasi nirlaba tidak ada kepemilikannya, kebutuhan modalnya berasal dari sumbangan, donatur yang sukarela digunakan untuk kegiatan operasionalnya dan tidak mengharapkan imbalan. Organisasi nirlaba ini tidak menjadikan laba sebagai motif utamanya, organisasi nirlaba ini merupakan kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

Evaluasi Dampak dari Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Anak pada Panti Asuhan

Pengelolaan keuangan panti asuhan terhadap kesejahteraan anak pada panti asuhan Al-Kahfi Surabaya ini sudah terjamin untuk mensejahterakan anak di panti karena dana dari donatur tetap setiap bulannya ada. Maka dari itu kesejahteraan anak seperti biaya pendidikan anak akan terjamin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Panti Asuhan Al-Kahfi berdiri pada tanggal 9 Mei 1999. Pada panti asuhan Al-Kahfi memiliki donatur tetap yang dimana pengalokasian dana untuk kebutuhan anak-anak panti seperti pembelian barang habis pakai, biaya pendidikan, listrik dan lain-lain. Penerapan laporan keuangan panti asuhan sudah sesuai dengan standar akuntansi nirlaba. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan riset pada yayasan yang berbeda dan bisa ditambah variabel yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Admin. (2022, Agustus 20). Akuntansi Sektor Publik: Tujuan, Jenis, dan Karakteristiknya.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023, Juni 1). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*.
- Bastian, I. (2019). Lingkup Akuntansi Sektor Publik. *academia.edu*.
- Fai. (2021, Desember 1). *Teori Kesejahteraan Sosial*. Retrieved from Fisip.umsu.ac.id: <https://fisip.umsu.ac.id/2021/12/01/teori-kesejahteraan-sosial/>
- Hasan, S., Elpisah, Sabtohadhi, J., Nurwahidah, Abdullah, & Fachrurazi, H. (2022). *Manajemen Keuangan*. Banyumas: CV. Pena Persada .
- Humas, T. (2022, Desember 4). Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli.
- Nusa, G. (2021, Desember 14). Pengawasan dalam Manajemen: Pengertian, Jenis, dan Fungsinya.
- Nusa, G. (2023, Maret 29). 4 Fungsi Manajemen Keuangan untuk Perusahaan.
- Pratama, I. S., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Institutional Ownership pada Perusahaan high-profile yang listing di Bursa Efek Indonesia. *INOVASI*, 540-550.
- Rumah, T. E. (2020, September 24). Pengertian Insentif, Tujuan Pemberian, Jenis dan Indikatornya.
- Sevilla. (2021). Attitude: Pengertian, Tingkatan, dan Fungsinya dalam Kesejahteraan.

VIII, K. (2019, 11 25). Anak Panti Asuhan Miliki Hak yang Sama untuk Mengenyam Pendidikan.